

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat peningkatan kadar glukosa yang disebabkan oleh kekurangan insulin baik absolute maupun relative, dimana kadar gula didalam darah lebih tinggi yang ditandai adanya poliuri, polidipsi, dan polifagi Maulana (2009).

Banyak yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 dikarenakan beberapa faktor resiko antara lain, usia lanjut, kelebihan berat badan, gaya hidup tidak sehat dan makanan yang tidak seimbang seperti banyak mengkonsumsi makanan cepat saji (*Fast Food*) dan minuman bersoda. Banyak factor yang mempengaruhi perilaku diet pada penderita diabetes mellitus, antara lain yaitu pengetahuan, sikap (tanggapan) , dan praktek (tindakan) .

Diabetes tipe 1 biasanya di derita oleh anak – anak dan dewasa muda dan memerlukan pengobatan insulin untuk dapat bertahan hidup. Diabetes tipe 2 disebut sebagai diabetes dewasa karena biasanya timbul pada usia lanjut, kelebihan berat badan, dan gaya hidup tidak sehat dan makanan tidak seimbang . David dan Nathan, (2001).

Jumlah penderita diabetes di dunia, mencapai 200 juta jiwa. Diprediksi angka tersebut akan terus bertambah menjadi 350 juta jiwa pada tahun 2020. Indonesia adalah salah satu Negara dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia, menurut WHO jumlah diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat hingga tiga kali lipat dalam sepuluh tahun dan pada tahun 2030 mencapai 21,3

juta orang. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara peringkat keempat penderita terbesar setelah China, India, Amerika, Pakistan dan Jepang.

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi bisa dikontrol dengan merubah beberapa kebiasaan hidup seseorang, seperti mengatur makanan (diet)mengawasi atau menjaga berat badan, meminum obat sesuai resep dokter dan latihan jasmani. Dalam hal ini ketidak seimbangan asupan makanan yang berlebih dapat memacu peningkatan insulin. Diet merupakan terapi utama sebelum yang lamannya bahkan diet tersebut akan membantu dan mempermudah kerja obat-obatan seperti tablet hipoglikemik, anti agresi maupun antibiotika yang diberikan kepada penderita diabetes mellitus. Dengan diet yang tepat akan membantu mengontrol gula darah agar tidak melonjak tinggi.

Pengaturan makanan sering menyebabkan perubahan pola makanan termasuk jumlah makanan yang dikonsumsi. Hal ini sering menimbulkan dilema bagi pasien diabetes mellitus dan menyebabkan pasien tidak patuh mengikuti aturan diet yang dianjurkan. Hal ini menimbulkan sangat pentingnya pengetahuan diet dan fungsi diet diabetes mellitus, bagi pasien agar pengaturan diet menjadi lebih efektif. Suatu penelitian yang spesifik diungkapkan bahwa 75% pasien diabetes mellitus tidak mentaati diet yang dianjurkan.

Menurut WHO, diabetes mellitus atau kencing manis telah menjadi masalah kesehatan dunia. Prevalensi dan insiden penyakit ini meningkat secara drastic di Negara-negara industri maju dan berkembang termasuk Indonesia. Tahun 2009 terdapat sekitar 230 juta jiwa kasus diabetes di dunia dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Indonesia menempati urutan ke – 4 dunia. Jumlah penderita diabetes tipe -2 menurut data WHO tahun 2000 terdapat sekitar 8,4 juta jiwa penderita. Jumlah ini

meningkat tiga kali lipat pada tahun 2010, mencapai 21,3 juta jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faik dari 312 sampel penelitian 31% terpaksa diamputasi, diperkirakan penyebabnya karena ketidakpatuhan penderita diabetes mellitus dalam pengelolaan diet.

Perilaku diet sangatlah penting untuk mempertahankan kadar gula darah agar penderita dapat hidup secara normal dan apabila klien patuh akan diet dengan baik maka akan mempertahankan kondisi agar tidak terjadi komplikasi sehingga penderita dapat menikmati hidup, sedangkan perilaku akan diet disini harus dilakukan seumur hidup, sedangkan untuk melakukan suatu perilaku yang terus menerus dan rutin kemungkinan terjadinya kebosanan sangat besar.

Pelaksanaan terapi pada pasien Diabetes Melitus (DM) ada empat pilar yang perlu diperhatikan, yaitu : Edukasi, perencanaan makan, pelatihan jasmani, dan intervensi abologis. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang di pilih untuk di konsumsi.

Orang yang pengetahuan gizinya rendah akan berperilaku memilih makanan yang menarik panca indera dan tidak mengandalkan pemilihan berdasarkan nilai makanan, sebaliknya orang yang tinggi pengetahuannya gizinya lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut Sediaoetama (1996).

Pengaturan makan sering menyebabkan perubahan pola makanan termasuk jumlah makanan yang dikonsumsi. Hal ini sering menimbulkan dilema bagi pasien diabetes mellitus dan menyebabkan pasien tidak patuh mengikuti aturan diet yang dianjurkan. Hal ini menimbulkan sangat pentingnya pengaturan diet dan fungsi diet diabetes mellitus, bagi pasien agar pengaturan diet menjadi lebih

efektif. Suatu penelitian yang spesifik diungkapkan bahwa 75% pasien diabetes mellitus tidak mentaati diet yang dianjurkan.

Eka Hospital BSD berlokasi di kawasan Bisnis Central Business District lot IX BSD, dengan 40 klinik rawat jalan dan lebih 180 tempat tidur untuk rawat inap. Poliklinik terdiri dari 65 klinik spesialis dan sub spesialis. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di poli umum selama ini, banyak pasien menderita diabetes mellitus dengan berbagai penyakit penyerta seperti gagal ginjal dan hipertensi dikarenakan mereka masih menerapkan pola makan yg tidak teratur dan tidak meminum obat secara teratur padahal sudah mendapatkan konsultasi sebelumnya. Hasil anamnese gizi pada saat konsultasi yang kedua menunjukkan ternyata pasien dalam menjalankan dietnya hanya dilakukan pada saat pasien tinggi kadar gulannya. Sedangkan pasien yang sudah turun kadar gulannya dan merasa kondisinya sudah merasa baik, maka pasien tidak lagi menjalankan diet. Sebagai contoh ,seperti makan nasi dan mie secara berlebihan, meminum minuman bersoda dan ditambah dengan menambahkan gula pasir pada minuman kopi atau teh (tidak menggunakan gula rendah kalori). Penderita diabetes mellitus harus makan teratur secara terus menerus dan sesuai dengan gizi untuk penyakit diabetes mellitus, jadi tidak boleh sekalipun melanggar aturan dietnya. Bahkan pada beberapa pasien sudah di rawat karena terjadi komplikasi dari penyakit tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku diet penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Poli Umum RS Eka Hospital Serpong “ sehingga diharapkan penderita diabetes mellitus tipe 2 dapat mengubah perilaku diet yang tidak teratur dan tidak sampai terjadi komplikasi yang lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Di Indonesia banyak yang menderita penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dikarenakan beberapa faktor antara lain, kurangnya pengetahuan tentang diet rendah kalori dan karbohidrat, kelebihan berat badan, gaya hidup yang tidak sehat dan makan makanan yang tidak seimbang seperti banyak mengonsumsi makanan cepat saji dan minuman bersoda yang ternyata membawa dampak buruk bagi kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diet pada penderita diabetes mellitus, antara lain pengetahuan dan sikap (tanggapan) yang dilakukan . Menurut data yang penulis peroleh 50% penderita diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Eka Hospital Serpong akibat pola makan yang tidak teratur sehingga gula darah meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini “ Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Eka Hospital Serpong “

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Eka Hospital Serpong

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes mellitus tipe2 berupa umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe2 di poliklinik Rumah Sakit Eka Hospital Serpong.
3. Mengidentifikasi sikap pada penderita diabetes mellitus tipe2 di poliklinik Rumah Sakit Eka Hospital Serpong.
4. Menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diet diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Eka Hospital Serpong.
5. Menganalisa hubungan antara sikap dengan perilaku diet diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Eka Hospital Serpong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu atau khasanah ilmu secara teoritis, manfaat praktis dalam pelayanan kesehatan :

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan, memberikan informasi dalam mengelola dan melayani penderita diabetes mellitus yang berkunjung dan melakukan pengobatan dipoliklinik dalam hal penanganan diet dan diharapkan pasien dapat menjalani diet dengan baik dan terkontrol gula darahnya sehingga dapat hidup sehat dan tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi acuan peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan tempat menerapkan ilmu bagi peneliti tentang pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap diet yang sedang dijalani.